

Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Controlling Biaya

Penulis:

Chairunnisa¹
Masta Sembiring²

Afiliasi:

Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara^{1,2}
Program Studi Akuntansi

Korespondensi:

Email :

anovilda546@gmail.com
mastasembiring@umsu.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 24-10-2024
Accepted: 01-11-2024
Published: 09-12-2024

Abstrak : Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah akuntansi pertanggungjawaban telah digunakan sebagai alat controlling biaya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut serta untuk mengetahui dan menganalisis apakah penyebab terjadinya selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis data yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai alat pengendalian biaya telah memadai hal ini terlihat telah memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggung jawaban yaitu struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, system akuntansi biaya, dan system pelaporan biaya. Dan penyebab terjadinya selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan di tahun 2022 yaitu penambahan karyawan, kenaikan gaji, kenaikan beban pemeliharaan kebun, kenaikan harga pupuk, dan lain-lain.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Controlling Biaya

Pendahuluan

Untuk mengetahui akuntansi pertanggungjawaban dapat dilihat dengan membandingkan anggaran dengan realisasi biaya, hal ini dijelaskan oleh (Machfoedz, 2010) mengemukakan bahwa “penilaian kinerja manajer dalam akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dapat diukur dengan membandingkan pengeluaran biaya yang sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan.” Perusahaan di dalam proses dan perencanaan kegiatannya membutuhkan informasi akuntansi pertanggungjawaban dari manajer pusat biaya mengenai biaya produksi.

PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis perkebunan dengan mengelola lima budidaya tanaman yakni kelapa sawit, kakao, karet, tembakau dan tebu, dibandingkan dengan komoditi karet, kakao, tembakau dan tebu, pengelola komoditi kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan perusahaan maupun pengeluaran biaya. Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang hasil produksinya cukup besar, maka penggunaan anggaran dalam perusahaan sangat penting untuk dianalisis untuk mengetahui apakah akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya sudah baik.

Dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut pusat biaya bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajer. Adapun penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dilakukan dengan membandingkan anggaran pengeluaran biaya dengan realisasinya, berdasarkan data ketentuan dari perusahaan apabila selisih yang merugikan terjadi dibawah 5%, maka hal tersebut masih menunjukkan pertanggungjawaban yang baik, tetapi apabila terjadi selisih yang merugikan cukup besar maka hal tersebut menunjukkan pertanggungjawaban manajer keuangan yang kurang baik. Berdasarkan laporan menunjukkan fenomena masih terjadinya selisih merugikan yang cukup

besar dari anggaran pengeluaran biaya perusahaan yang tidak sesuai dengan jumlah realisasi pengeluaran biaya. Hal ini memberikan kesan bahwa kinerja manajer keuangan dalam mengelola keuangan kurang baik dan tidak dilakukan perbaikan selama 2 tahun tersebut. Berdasarkan masalah diatas, berikut ini adalah tabel anggaran dan realisasi biaya di PT.Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Medan adalah sebagai berikut :

**Tabel Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Kelapa Sawit
PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I**

Tahun	RKAP Biaya Produksi	Realisasi Biaya Produksi	Selisih Biaya Produksi	Persentase	Keterangan
2018	2.392.788.030.000	2.050.493.080.953	342.294.949.047	14,31%	<i>Favorable</i>
2019	2.774.505.682.000	2.482.816.345.520	290.689.336.480	10,48%	<i>Favorable</i>
2020	2.806.182.821.000	2.536.280.443.007	269.902.377.993	9,62%	<i>Favorable</i>
2021	2.866.308.336.000	2.645.717.304.953	220.591.031.047	7,70%	<i>Favorable</i>
2022	3.226.949.984.000	3.227.791.168.461	(841.184.461)	(0,03%)	<i>Unfavorable</i>
Total	14.006.734.853.000	12.944.098.342.895	1.122.636.510.105	8,01%	<i>Favorable</i>

Dari data diatas dapat dilihat adanya penyimpangan anggaran dengan realisasi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut setiap tahunnya mengalami penurunan. Dari tahun 2018-2021 terdapat penyimpangan yang menguntungkan dikarenakan anggaran lebih tinggi dari pada realisasinya. Sedangkan di tahun 2022 terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih tinggi dari pada anggaran sebesar (841.184.461). Hasil penyimpangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan biaya masih kurang baik.

Menurut (Harahap, 2015) mengemukakan bahwa “dalam biaya, atau cost maka jika biaya realisasi lebih besar daripada anggaran maka tidak dapat menguntungkan (*unfavorable*). Sebaliknya jika realisasi lebih rendah dari anggaran maka dianggap menguntungkan (*favorable*).” Dan dampak yang terjadi jika realisasi lebih besar dari pada anggaran yang ditetapkan yaitu akan terjadinya penyimpangan biaya yang dianggap tidak menguntungkan bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan pengendalian biaya yang efektif, agar anggaran dapat berjalan dengan semestinya. Dengan demikian pentingnya akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut**”.

Studi Literatur

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bentuk akuntansi yang dipakai manajemen untuk menilai kerjanya, manajemen perlu melaksanakan suatu fungsi yang disebut dengan pengendalian (Hafsah & Hanum, 2023). Menurut (Rudianto, 2015) “Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggung jawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan.”

Controlling /Pengendalian Biaya

Controlling atau pengendalian meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi upayapencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak dapat menekan batas minimum dari penyimpangan yang terjadi terhadap rencana yang telah ditetapkan. Menurut (Ahmad & Abdullah, 2017) “pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana”. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik perlu diadakan pengendalian atas operasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka dibuatlah sebuah target anggaran atas sumber daya yang diperlukan di masa yang akan datang (Julita, 2015). Pengendalian digunakan untuk menjamin pencapaian tujuan-tujuan,

sasaran-sasaran, kebijakan-kebijakan dan standar-standar secara efisiensi seperti yang telah ditentukan dalam perencanaan. Pengendalian dapat dilakukan dengan melihat laporan biaya produksi dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya dari perbandingan tersebut maka dapat diteliti pengendalian biaya produksi yang melalui proses dengan menetapkan suatu norma pengukuran.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Porkas Sojuangon Lubis, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.9 No.1 Tahun 2020	Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Penilaian Kinerja Pada UD. Jaya Abadi	Anggaran yang disusun oleh perusahaan tidak melibatkan bagian produksi untuk ikut serta dalam penyusunannya, sehingga penyusunan anggaran dalam perusahaan belum efektif dilakukan dan Penggolongan biaya yang ada belum efektif karena pemilik usaha hanya memperhitungkan secara langsung seluruh komponen biaya dan tidak memisahkan biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan, sehingga tidak dapat menilai dengan jelas kinerja perusahaan
2	Ady S dan Abdul Azis, Jurnal Akuntansi, Vol.2 No1 Tahun 2022	Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi (UPP) Kabupaten Sidenreng Rappang	Penerapan akuntansi pertanggung jawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya telah memadai, hal ini dapat dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan dengan baik yang berupa adanya struktur organisasi, penyusunan anggaran, pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, kode rekening dan pelaporan biaya.
3	(Pohan, T. R. D., & Saparuddin, 2022) Jurnal Akuntansi Unihaz, Vol. 5 No1 Tahun 2022	Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan PT.Sumber Satwa Sejahtera Di Medan	Selisih yang paling rendah ada pada tahun 2021, namun pendapatan dan realisasi terendah dari lima tahun tersebut adalah tahun 2020. Namun, terdapat selisih yang tercatat paling rendah yaitu tahun 2021 sebesar Rp3.325.817.831 yang menyebabkan hampir tercapainya pemenuhan realisasi dengan pendapatan yang ada dengan standarisasi yang memenuhi rata-rata pendapatan.
4	Fanny Rahma Sari, Skripsi Tahun 2018	Analisis Akuntansi Pertanggung jawaban Dalam Menunjang	Selisih yang paling rendah ada pada tahun 2021, namun pendapatan dan

		Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi Pada PTPN X Ajong Gayasan Jember	realisasi terendah dari lima tahun tersebut adalah tahun 2020. Namun, terdapat selisih yang tercatat paling rendah yaitu tahun 2021 sebesar Rp3.325.817.831 yang menyebabkan hampir tercapainya pemenuhan realisasi dengan pendapatan yang ada dengan standarisasi yang memenuhi rata-rata pendapatan.
5	Kasmawati, Skripsi Tahun 2018	Analisis Akuntansi Pertanggung jawaban Pada Pusat Biaya Di PT. Wijaya Mapan Abadi	Informasi akuntansi pertanggungjawaban belum berperan dengan baik dalam penilaian pusat biaya karena terjadinya penyimpangan realisasi biaya dengan anggaran biaya penyimpangan tersebut terjadi selama 5 tahun berturut-turut dikarenakan naik nya tarif biaya energi listrik dari pemerintah dan biaya peralatan dan biaya administrasi kantor sehingga realisasi meningkat secara signifikan, biaya bongkaran / pengapalan dikarenakan naiknya biaya angkutan pengapalan dan biaya energi / pembelian alat alat kantor dan administrasi kantor, biaya ekspolitas kendaraan dan biaya perjalanan ini disebabkan oleh naiknya harga bahan bakar minyak (bbm) dari pemerintah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu data anggaran dan realisasi biaya produksi PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif menggambarkan sifat objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan menganalisis data tersebut dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil

Anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut tahun 2018 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi beban produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) bagi perusahaan yaitu sebesar 342.294.949.047 atau 14,31%. Tetapi ada satu akun beban yang realisasinya berada di atas anggaran yang telah ditetapkan yaitu pengangkutan pabrik. pengangkutan pabrik dianggarkan perusahaan (RKAP) sebesar 239.926.955.000 sedangkan realisasinya sebesar 245.835.548.797. Terdapat kelebihan realisasi biaya pengangkutan pabrik sebesar 5.908.593.797 atau berlebih 2,46% dari anggaran pada tahun 2018.

Laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut tahun 2019 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi beban produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) bagi perusahaan yaitu sebesar 290.689.336.480 atau 10,48%. Tetapi jika dilihat lebih rinci masih terdapat empat akun beban yang realisasinya berada diatas anggaran yang telah ditetapkan yaitu pemeliharaan tanaman menghasilkan, Beban Overhead Pengolahan, Beban Peny. Overhead Kebun, dan Beban Peny. Overhead Pengolahan.

Laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut tahun 2020 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi beban produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) bagi perusahaan yaitu sebesar 269.902.377.993 atau 9,62%. Tetapi jika dilihat lebih rinci masih terdapat dua akun beban yang realisasinya berada di atas anggaran yang telah ditetapkan yaitu gaji dan tunjangan karyawan pimpinan dan Beban Overhead Pengolahan.

Laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut tahun 2021 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi beban produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) bagi perusahaan yaitu sebesar 220.591.031.047 atau 7,70%. Tetapi jika dilihat lebih rinci masih terdapat satu akun beban yang mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan sebesar 13.106.512.700 atau 5,39%. hal ini dikarenakan realisasinya berada di atas anggaran yang telah ditetapkan.

Laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut tahun 2022 dapat dilihat bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar 841.184.461 atau sebesar 0,03%. Penyimpangan yang tidak menguntungkan ini disebabkan oleh adanya realisasi melebihi anggaran yang telah ditetapkan perusahaan pada gaji dan tunjangan karyawan pimpinan, pemeliharaan tanaman menghasilkan, pemupukan, panen, dan pengangkutan ke pabrik sehingga menyebabkan jumlah beban tanaman mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan.

Pembahasan**Akuntansi Pertanggungjawaban digunakan Sebagai Alat Controlling biaya**

Dapat diketahui bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang dirancang agar setiap tingkatan manajemen atau pusat pertanggungjawaban dapat mempertanggungjawabkan laporan data operasi yang berada di bawah kendalinya. Jika terjadi penyimpangan, maka dapat dianalisa apa yang menjadi penyebabnya dan siapa yang harus bertanggungjawab. Akuntansi pertanggungjawaban dapat

memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan dapat juga digunakan sebagai alat analisis penilaian kinerja pencapaian anggaran yang ditetapkan oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban. Menurut (Samry, 2014) “Akuntansi pertanggung jawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen”.

Menurut (Mulyadi, 2013) “mengemukakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban dapat dilakukan dengan baik jika didukung oleh syarat-syarat yaitu adanya struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi biaya, sistem pelaporan biaya”. PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah menerapkan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban secara dengan baik. Dilihat dari syarat pertama yaitu struktur organisasi. Berdasarkan teori dan hasil wawancara menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah menjalankan salah satu syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu struktur organisasi dimana perusahaan secara jelas membagi fungsi dan tanggung jawabnya dengan masing-masing.

Syarat kedua yaitu anggaran. Berdasarkan teori dan hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan anggaran PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut dilakukan dengan pendekatan Bottom Up. Pendekatan ini merupakan anggaran disusun mulai dari bawahan sampai ke atasan seperti dari kebun kemudian di validasi bagian teknis contohnya pengolahan kemudian hasilnya diberikan ke anggaran yaitu manajer puncak. Kemudian dapat dilihat dari adanya perbandingan antara anggaran, realisasi dan selisih. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah menjalankan anggaran dalam penyusunan rencana kerja. Syarat ketiga yaitu penggolongan biaya antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Berdasarkan teori dan hasil wawancara PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah menjalankan penggolongan biaya yaitu biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Dimana biaya terkendali yaitu fixed cost dan biaya tidak terkendali yaitu variable cost. Syarat keempat yaitu system akuntansi biaya diantaranya klasifikasi dan kode rekening. Berdasarkan teori dan hasil wawancara PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah melakukan pengkodean rekening pada masing-masing biaya yang terjadi. Klasifikasi dan kode rekening

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam perusahaan. Dengan demikian, kode rekening yang ada telah mencerminkan kewenangan pusat pertanggungjawaban dan mampu memberikan informasi mengenai tempat terjadinya biaya dan manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya tersebut. Syarat yang terakhir yaitu system pelaporan biaya. Berdasarkan teori dan hasil wawancara pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah membuat laporan pertanggungjawaban untuk setiap pusat- pusat biaya dijalankan dengan baik. Dilihat dari laporan pertanggungjawabannya, hasil penelitian anggaran dan realisasi biaya produksi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa anggaran yang dikeluarkan tidak melebihi realisasi biaya produksi maka mengalami penyimpangan menguntungkan (favorable). Sedangkan tahun 2022 menunjukkan bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk produksi kelapa sawit melebihi anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan mengalami penyimpangan tidak menguntungkan (unfavorable).

Menurut (Hanum, & Farhan, 2019) menyatakan bahwa “Jika realisasi lebih besar dari anggarannya sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan dapat disebut sebagai selisih tidak menguntungkan atau unfavorable variance, sedangkan jika realisasi lebih kecil dari pada anggaran sehingga menimbulkan keuntungan bagi perusahaan maka dapat disebut sebagai selisih menguntungkan atau favorable variance.” PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut dalam menilai anggaran dan realisasi tidak ada batasan toleransi dalam menilai penyimpangan yang terjadi yang dianggap material atau signifikan namun bertanggung pada kondisi perekonomian. Apabila terjadi kenaikan pada anggaran, maka dilakukan analisis varians dengan melihat kondisi perekonomian pada saat itu, apakah varians yang terjadi wajar atau tidak. Apabila terjadi penyimpangan, maka perusahaan melihat dari segi anggaran maupun realisasinya. Misalnya didapati realisasi biaya produksi yang melebihi anggaran, maka ditelusuri laporan realisasinya, mungkin saja ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan sebelumnya dalam anggaran,

muncul pada saat realisasinya. Begitu juga apabila ada perencanaan yang tiba-tiba muncul saat kegiatan operasional sudah dijalankan. Ditambah lagi tiba-tiba diadakan audit terhadap perusahaan, maka harus diadakan sanitasi atau pembersihan kembali, sehingga akan menambah biaya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah memadai dimana sudah memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban dengan baik. Adapun dampak dari pusat biaya yang telah digunakan sebagai pengendalian biaya ke pusat pendapatan yaitu berdampak pada jumlah penjualan semakin meningkat karena biaya telah dikendalikan. Dampak dari pusat biaya yang telah digunakan sebagai pengendalian biaya ke pusat laba yaitu berdampak jika biaya produksinya maka otomatis akan meningkatkan laba yang diperoleh.

Dampak dari pusat biaya yang telah digunakan sebagai pengendalian biaya ke pusat investasi yaitu berdampak dengan laba dan investasi pada unit organisasi yang dipimpin. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Adi & Azis, 2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi (UPP) Kabupaten Sidenreng Rappang telah memadai, hal ini bisa dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan dengan baik yang berupa adanya struktur organisasi, penyusunan anggaran yang menggunakan metode bottom up, pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, kode rekening dan pelaporan biaya. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut. Perusahaan sama-sama bergerak dibidang perkebunan. Hasil penelitian juga memiliki persamaan yaitu telah berperan dengan baik sebagai alat pengendalian biaya, tetapi dalam menilai anggaran dan realisasi di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut tidak ada batasan toleransi dalam menilai penyimpangan yang terjadi yang dianggap material atau signifikan namun bertanggung pada kondisi perekonomian. Berbeda dengan penelitian terdahulu dimana perusahaan telah menetapkan standar untuk menentukan efektifitas pengendalian biayanya yaitu sebesar 10%.

Penyebab Terjadinya Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi yang Tidak Menguntungkan di Tahun 2022 pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut

Menurut (Nafarin, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi antara lain ;

- a. Faktor eksternal yaitu persaingan, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat penghasilan masyarakat, kebijaksanaan masyarakat, kebijaksanaan pemerintah, keadaan perekonomian internasional maupun nasional, dan kemajuan teknologi
- b. Faktor internal yaitu rancangan produk atau proses yang buruk, pengerjaan yang buruk pada bagian produksi karena pekerja yang kurang terampil, jenis dan mutu barang yang diproduksi, penguasaan tenaga kerja atau mesin tertentu yang kurang sesuai, peralatan yang digunakan.

Berdasarkan analisa diatas dan hasil wawancara ada penyebab terjadinya selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan di tahun 2022 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- a. Gaji dan tunjangan staf, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada gaji dan tunjangan pegawai dikarenakan adanya penambahan karyawan dan adanya kenaikan gaji.
- b. Pemeliharaan tanaman menghasilkan, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada pemeliharaan tanaman dikarenakan adanya kenaikan beban pemeliharaan kebun.
- c. Pemupukan, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada pemupukan dikarenakan kenaikan harga pupuk
- d. Panen, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada panen dikarenakan adanya kenaikan premi panen.
- e. Pengangkutan ke pabrik, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada pengangkutan ke pabrik dikarenakan naiknya harga bahan bakar minyak, tarif pengangkutan, dan karena banyaknya kelapa sawit yang didapatkan maka truk pengangkutan pun harus ditambah.

Berdasarkan analisa penulis dari hasil wawancara penyebab terjadinya selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan di tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a. Gaji dan tunjangan staf , bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut dalam menyusun anggaran gaji dan tunjangan staf hanya menggunakan data dan realisasi data tahun-tahun sebelumnya sebagai dasar acuan, bukan menggunakan realisasi anggaran gaji dan tunjangan staf yang dicapai pada tahun-tahun sebelumnya. Analisis ini juga dapat dilihat pada tabel anggaran dari tahun 2018-2021 yaitu anggaran gaji dan tunjangan staf yang ditetapkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut dari tahun ke tahun selalu naik turun berdasarkan realisasi pada tahun sebelumnya. Seharusnya perusahaan juga harus memperhatikan realisasi pencapaian anggaran gaji dan tunjangan staf sebagai dasar acuan dalam menyusun anggaran gaji dan tunjangan staf. Hal ini menjadi tanggung jawab perusahaan terutama Manajer Keuangan supaya dalam menyusun anggaran gaji dan tunjangan staf juga harus memperhatikan realisasi gaji dan tunjangan staf pada tahun-tahun sebelumnya agar realisasi gaji dan tunjangan staf yang telah ditetapkan dapat di realisasikan dengan baik dan tepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penilaian kerja dan prestasi perusahaan terutama bagian keuangan.
- b. Pemeliharaan tanaman, berdasarkan keadaan ekonomi yang terjadi di Indonesia semakin naiknya seluruh bahan pokok yang dibutuhkan pegawai perusahaan : Awal Tahun, Harga Sembako Naik” sumber dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/01/03/140> maka sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Mahalnya seluruh kebutuhan pokok maka terjadinya kenaikan beban pemeliharaan tanaman.
- c. Pemupukan, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada pemupukan dikarenakan kenaikan harga pupuk disebabkan oleh harga minyak sawit mentah naik juga.
- d. Panen, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada panen dikarenakan adanya kenaikan premi panen disebabkan oleh jumlah janjang yang di panen melebihi basis panen berdasarkan tahun tanam.

- e. Pengangkutan ke pabrik, penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada pengangkutan ke pabrik dikarenakan naiknya harga bahan bakar minyak, dan tarif pengangkutan disebabkan kondisi jalan yang rusak.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Setioso, 2018) yang berjudul “Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa” menyimpulkan bahwa faktor yang pertama tentang permasalahan isu kenaikan harga rokok yang merupakan faktor eksternal perusahaan dimana faktor tersebut sudah sesuai jika dikaitkan dengan faktor yang menyebabkan selisih terhadap anggaran, yaitu tentang keadaan perekonomian internasional maupun nasional. Dan faktor yang kedua yaitu internal juga sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan dikarenakan terdapat faktor belum maksimalnya kualitas produksi yang dihasilkan, jika dikaitkan dengan teori sudah bisa diterima sebagai faktor yang menyebabkan selisih pada anggaran yaitu tentang jenis dan mutu barang yang di produksi. Jadi faktor penyebab selisih anggaran pada perusahaan secara keseluruhan sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Dibandingkan dengan penelitian dahulu, penelitian sekarang dikarenakan disebabkan adanya penambahan karyawan dan adanya kenaikan gaji, kenaikan beban pemeliharaan kebun, kenaikan harga pupuk, kenaikan premi panen, naiknya harga bahan bakar minyak, dan naiknya tarif pengangkutan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut telah memadai, dikarenakan telah memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi biaya, dan sistem pelaporan biaya. Berdasarkan hasil analisa penyimpangan biaya produksi di tahun 2022 antara anggaran dan realisasi biaya produksi kelapa sawit masih terdapat beberapa akun yang mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), faktor-faktor yang menyebabkan selisih yang tidak menguntungkan seperti: penambahan karyawan, kenaikan gaji, kenaikan beban pemeliharaan kebun, kenaikan harga pupuk, kenaikan premi panen, naiknya harga bahan bakar minyak, naiknya tarif pengangkutan, dan kenaikan produksi.

Referensi

- Adisaputro, G., & Asri, M. (2022). *Anggaran Perusahaan*. BPFE.
- Adi, S., & Azis, A. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi (UPP) Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal AK-99*, 2(1), 1–7.
- Ahmad, F., & Abdullah, W. (2022). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* 2 (2), 314-325
- Ardila, I., Salsabila, T., A. & Fadhila, N. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Untuk Merealisasi Pendapatan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), \890-898.
- Astuty, W. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Perdana Publishing.
- Daljono. (2023). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Hafsah, H., & Hanum, Z. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Tantangan Pendidikan Tinggi Menuju Dudi Melalui Merdeka Belajar*, 4(1), 313–330.
- Hani, S. (2021). Teknik Analisis Laporan Keuangan. Media Ilmu.
- Hani, S. (2021). Teknik Analisis Laporan Keuangan. Media Ilmu. Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Manajemen Accounting*. South Western College Publishing.
- Hanum, Z., & Farhan, M. (2019). Analisis Fungsi Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengawasan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. *Prosiding FRIMA*, 7–15.
- Julita, J. (2015). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis.*, 15(1), 15–27.
- Pohan, T. R. D., & Saparuddin, S. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan pada PT Sumber Satwa Sejahtera di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(98–117).
- Rudianto. (2015). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Salim, S., & Frederika, R. (2021). Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada PT Felixindo Rubber Berkarya. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 5–13.
- Saragih, F. (2019). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada SKPD SE Kota Medan.
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan* 2 (3), 135-140
- Sembiring, M. (2021). Income Analisis and Cost of Orange Grove Farming Business. *Jurnal of International Conference Proceedings*.